

**ANALISIS RELASI MAKNA HIPONIM  
PADA BERITA PRO JAMBI SURAT KABAR TIMUR EKSPRES  
EDISI JANUARI 2017  
(KAJIAN SEMANTIK)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**ELLY SETIAWATI**

**NIM 1300888201007**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI**

**2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Elly Setiawati

NIM : 1300888201007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

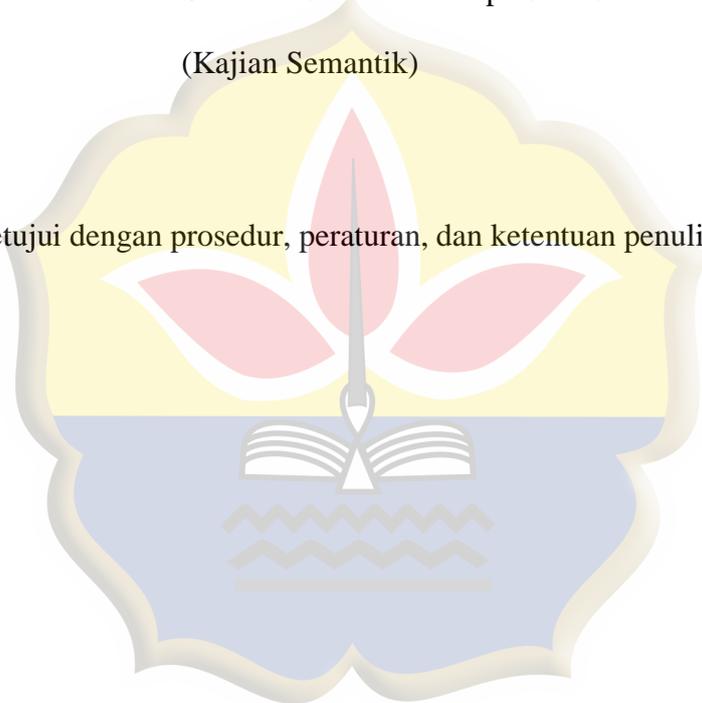
Jurusan : Bahasa Indonesia dan Seni

Judul Skripsi : Analisis Relasi Makna Hiponim pada Berita Pro Jambi

Surat Kabar Timur Ekspres Edisi Januari 2017

(Kajian Semantik)

telah disetujui dengan prosedur, peraturan, dan ketentuan penulisan skripsi untuk diujikan.



Jambi, Desember 2017

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Supriyati M. Pd

Drs. H. Sainil Amral, M. Pd

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elly Setiawati

NIM : 1300888201007

Tempat, Tanggal Lahir : Rantau Indah, 24 September 1995

Jurusan : Bahasa Indonesia dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Parit Culum 1, Kecamatan Muara Sabak Barat,  
Kab. Tanjung Jabung Timur

Judul Skripsi : Analisis Relasi Makna Hiponim pada Berita Pro  
Jambi Surat Kabar Timur Ekpres Edisi Januari  
2017 (Kajian Semantik)

menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri bukan hasil plagiat atau meniru karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jambi, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,

Elly Setiawati

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi Tahun Akademik 2017/2018 pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Agustus 2017  
Pukul : 10.00 -12.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Drs. H. Sainil Amral, M. Pd	Ketua	-----
Supriyati, M. Pd	Sekretaris	-----
Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum	Penguji Utama	-----
Firman Tara, M. Pd	Penguji	-----

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. Erlina Zahar, M. Pd

H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd

## MOTTO

*“Jika kita "tidak mudah menyerah", maka kita sudah dekat sekali dengan kesuksesan. Karena di dunia ini, ada dua orang yang susah sekali dikalahkan: 1. orang yang sabar; 2. orang yang tidak mudah menyerah”.*

*(Tere Liye)*



## PERSEMBAHAN

*Ayah handa yang mulia, ibunda tercinta, dan adikku tersayang, tetesan air mata, keringat yang membasahi tubuh, doa yang tak pernah putus telah membawaku memasuki kegerbang kesuksesan. dari rasa khawatir menjadi rasa keyakinan aku bertahan atas nama keluarga kecil yang ayah dan ibu bangun.*

*Aku selalu yakin aku pasti bisa membahagiakan keluarga kecil kita, dan membuat kalian merasa bangga dengan lahirnya diriku dihidup kalian. Hanya hadiah kecil ini mampu aku buktikan kepada kalian bahwa aku tidak pernah lupa nasihat dan dukungan kalian. Bahwa aku tidak pernah lupa dengan mimpi kalian yang ingin melihatku menggapai cita-citaku. Bahwa aku tidak pernah melupakan segala hal yang bisa membuat kalian bahagia selamanya.*

*Keberhasilan ini aku persembahkan setulus hatiku kepada ayahhanda (Nurdin Evendi), ibunda (Nurdiana), adikku tersayang (Lia Indriani), kekasih Terbaikku (Ridwan). Atas waktu, tenaga, materi dan*

*pengorbanan kalian sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini Perhatian kalian selalu menjadi motivasiku. Terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh dosen universitas batanghari khususnya dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, dan bapak, ibu pembimbing yang tiada kata bosan untuk memberikan ilmu sehingga aku menjadi orang yang berpendidikan dan berguna bagi orang lain.*

*Dan teruntuk sahabat terbaikku Mawar Safitri, Refni Edmy, saudara baruku Titis Setya wardani, Endah Fitria, Novia Eka Putri, Jetri Ramasyahri, beserta adik-adik SMP N 6 Pasir putih kota jambi dan keluarga desa Jati Emas beserta teman KKN, teman-teman angkatan 2013 yang telah menggoreskan kenangan terindah yang tidak akan pernah aku lupakan sampai kapanpun.*

*Semoga kesuksesan selalu menyertai kita.*

*Amin.*

## ABSTRAK

Setiawati, Elly. 2017. Skripsi. *Analisis Relasi Makna Hiponim pada Berita Pro Jambi Surat Kabar Timur Ekpres edisi Januari 2017 (Kajian Semantik)*. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Kata kunci: *hiponim bentuk, penggunaan, surat kabar*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk hiponim dan penggunaan hiponim berita pro jambi surat kabar timur ekpres edisi januari 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menyelesaikan masalah berdasarkan data-data atau sesuai fakta. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial penelitian kualitatif berfokus pada penunjuk makna. karena metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data apa adanya sesuai fakta. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah bentuk dan penggunaan hiponim pada surat kabar timur ekpres edisi januari 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dapat terlihat bahwa bentuk dan penggunaan hiponim terdapat 16 bentuk kata hiponim antara lain bentuk kata tersebut meliputi nama *provinsi, hari, bulan, pangkat polisi, nama buah, narkoba, nama negara, agama, suku, pulau, mata uang, warna, anggota keluarga, anggota tubuh, kitab, nama kota*. Kemudian data tersebut penulis masukan ke dalam tiga tabel analisis yang penulis jadikan sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan.

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Relasi Makna Hiponim Pada Berita Pro Jambi Surat Kabar Timur Ekspres Edisi Januari 2017.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Berbagai halangan dan rintangan yang telah dilalui dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki tetapi berkat bimbingan, arahan dan dorongan dari dosen pembimbing dan berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk semua itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S. H., M. H. selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu penulis menentukan judul

skripsi dan banyak memberikan masukan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran.

4. Bapak Drs. H. Sainil Amral, M. Pd. selaku Pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu memberikan masukan, bimbingan, serta arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Supriyati, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua Ayah dan mamak tercinta, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
7. Kepada suami beserta adikku yang telah membantu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya Mawar Safitri, Refni Edmy, Titis Setya Wardani, Jetri Ramasyahri, Novia Eka Putri, Endah Fitria dan semua sahabat yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan masukan, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, dan kesalahan semata-mata datangnya dari pihak penulis. Atas semua ini penulis meminta maaf. Akhirnya berkat rahmat Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kita semua.

Jambi, 20 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	i v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian .....	5
1.2.1 Fokus Permasalahan .....	5
1.2.2 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.3 Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1 Manfaat Teoretis .....	6
1.3.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Hakikat Bahasa .....	8
2.1.1 Pengertian Bahasa.....	8
2.1.2 Ruang Lingkup Bahasa.....	10
2.1.3 Jenis Bahasa.....	11

2.2 Hakikat Semantik .....	12
2.2.1 Pengertian Semantik .....	12
2.2.2 Ruang Lingkup Semantik .....	14
2.2.3 Jenis Semantik .....	14
2.2.4 Manfaat Semantik.....	15
2.2.5 Relasi Makna Semantik .....	16
2.3 Hiponim .....	18
2.4 Surat Kabar .....	20
2.4.1 Fungsi Surat Kabar .....	21
2.4.2 Karakteristik Surat Kabar .....	23
2.4.3 Jenis-Jenis Surat Kabar.....	25
2.4.4 Isi Surat Kabar .....	26
2.5 pengertian berita .....	27
2.6 jenis-jenis berita.....	28
2.7 pengertian berita pro jambi.....	28
2.8 hiponim dalam surat kabar.....	29
2.9 penelitian Relevan .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Data dan Sumber Data .....	35
3.2.1 Data.....	35
3.2.2 Sumber Data .....	36
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.4 Teknik Analisis Data .....	37

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Hasil Penelitian..... 41

4.2 Pembahasan ..... 42

**BAB V KESIMPULAN**

5.1 Kesimpulan..... 50

5.2 Saran ..... 50



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Format Bentuk dan penggunaan hiponim pada berita pro jambi

surat kabar timur ekpres edisi januari 2017 ..... 39

Tabel 2 Format analisis relasi Hiponim pada berita pro jambi

surat kabar timur ekpres edisi januari 2017 ..... 40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabel 1 Bentuk Relasi Hiponim pada Berita Pro Jambi

Koran Timur Ekpres Edisi Januari 2017 ..... 51

Lampiran II Tabel 2 Penggunaan Hiponim pada Berita Pro Jambi

Koran Timur Ekpres Edisi Januari 2017 .... 55

Lampiran III Tabel 3 Analisis Relasi Hiponim pada Berita Pro Jambi

Koran Timur Ekpres edisi Januari 2017..... 60



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan serangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Secara Umum bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan baik secara lisan maupun kedalam bentuk tulisan. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia yang lain. Menurut Chaer (2009:1)“Bahasa sebagai alat komunikasi verbal merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer”. Maksudnya tidak ada hubungan wajib antara lambang sebagai hal yang menandai yang berwujud kata atau leksem dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut Oleh karena itu, misalnya, kita tidak dapat menjelaskan mengapa binatang buas yang biasanya dipelihara di rumah dan rupanya seperti harimau dalam ukuran kecil disebut dalam bahasa Indonesia dengan nama kucing, bukan nama lain seperti cukung, kicung, dan juga ngicuk, hal itu tidak dapat dijelaskan.

Kearbitreran lambang bahasa seperti di atas menyebabkan orang, dalam sejarah linguistik, agak menelantarkan penelitian mengenai makna bila dibandingkan dengan penelitian morfologi dan sintaksis. Pada tahun enam puluhan studi mengenai makna tidak dapat dipisahkan dari studi linguistik.

Kata semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya oleh karena itu kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu

tentang makna atau tentang arti yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa antara lain: fonologi, gramatikal, dan semantik.

Peneliti pada kajian ini menganalisis tentang relasi makna yang mana kajian tersebut merupakan kajian semantik. Kajian Semantik berkaitan dengan hubungan makna yang mana kajian makna tersebut antara lain meliputi hiponim, hipernim, sinonim, antonim, polisemi dan homonimi. pada penelitian ini peneliti mengambil penelitian mengenai hiponim. Istilah hiponim berasal dari bahasa Yunani Kuno. Secara semantik hiponim ialah ungkapan biasanya berupa kata kiranya dapat juga frase atau kalimat yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain.

Alasan penulis menganalisis judul mengenai hiponim pada berita Pro Jambi yaitu untuk mengkaji lebih mengenai penggunaan hiponim didalam sebuah berita kemudian mengelompokkannya kedalam relasi makna yang meliputi bentuk dan makna yang terdapat pada surat kabar Timur Ekspres dan tidak menutupi kemungkinan bentuk, kata, dan makna tersebut tidak hanya terdapat pada surat kabar saja. Selain itu sepengetahuan penulis belum ada peneliti yang memiliki penelitian yang sama.

Dalam surat kabar Timur Ekspres terdapat banyak berita seperti, berita sosial, manca negara, iklan, ekonomi, kriminal, pendidikan, dan sebagainya. Penulis memilih judul berita Pro Jambi mengenai hiponim pada kajian proposal penelitian ini karna berita Pro jambi merupakan berita yang mampu menarik perhatian khalayak ramai, berita ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai peristiwa atau fenomena yang menyangkut masalah yang ada di kota Jambi.

Berita Pro Jambi pada koran Timur Ekpres mudah untuk dicari karena memiliki halaman tersendiri.

Selain itu ketertarikan penulis memilih koran Timur Ekpres juga berdasarkan dengan sejarahnya dan Koran Timur Ekpres ini merupakan cabang dari koran Jambi Ekpres, hal ini diperkuat karna pada setiap awal halaman sebelah kiri nomor halaman terdapat tulisan *Jambi Ekpres National Network* (JNN). Surat kabar Jambi Ekpres merupakan surat kabar utama dan terbesar di bawah nangungan Jawa Pos News Network (JPPN)/jawa pos group. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan analisis hiponim dan hipernim pada berita ekonomi bisnis koran Jambi Ekspres. Seperti yang dikutip dari [onlinehttps://id.jambi\\_ekspres](https://id.jambi_ekspres) (26/12/2016).

Perusahaan yang bergerak dibidang jurnalistik ini mulai berdiri pada awal tahun 1998 dirintis oleh PT. Jambi Press Intermedia berdasarkan SIUPP nomor: 732/SK/MANPEN/SIUPP/1998, yang diprakarsai oleh mantan reporter yang menjadi pimpinan diberbagai penerbitan pres diantaranya harian bisnis indonesia, dan majalah gamma.

Surat kabar harian *Jambi Ekspres* yang beralamat di Graha Pena Jambi Ekspres Jl. Patimura no.35 Km 8 Kenali Besar Jambi, terbit pertama kalinya pada tanggal 1 januari 1999. Menyajikan berita-berita yang aktual dengan komposisi berita berupa 75% isi lokal meliputi ekonomi, bisnis, olahraga, politik, kriminal, hiburan, keluarga, dan lain-lain. Kemudian sisanya 25% meliputi: nasional dan internasional.

Perusahaan ini dikelola oleh manajemen grup wahana yang bekerja sama dengan Jawa Pos Group dan dalam manajemen perusahaannya dipimpin oleh satu orang direktur utama yaitu Suparno Wonokromo dengan dibantu oleh Sargawi sebagai pemimpin perusahaan (Jendral Maneger). Diterbitkan oleh PT Wahana Semesta Jambi dan PT. Jambi Press Intermedia sebagai perusahaan percetakannya.

Cerdas dalam perubahan merupakan motto yang dipengang oleh perusahaan ini. Dengan harga yang terjangkau dan memegang prinsip berani berbicara tanpa tendensi dalam mengungkap kebenaran, tampil realistis, jernih, transparan, fair, dan tersaji dengan luas, serta didukung oleh tenaga asli dan berpengalaman dibidangnya, membuat harian pagi, Jambi Ekspres mampu dan menjadi pilihan utama masyarakat Jambi. Pada umumnya. Dari kalangan, atas, maupun kalangan bawah.

Terbit setia hari menjangkau sebagian provinsi Jambi, yakni meliputi sembilan kabupaten, (Kerinci, Meragin, Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung barat, Bungo, Tebo, dan kota Jambi). Wilayah cakupan yang luas tersebut menjadi daya tarik bagi para usahawan atau perusahaan lainnya untuk mempromosikan usahanya berupa iklan melalui media massa ini.

Pos Metro Jambi, Bungo Pos, Radar Tanjab, Jambi Star, Sarolangun Ekspres, Jambi TV, Kerinci Pos, merupakan anak-anak perusahaan di bawah naungan Jambi Ekspres. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini sudah memiliki manajemen yang bagus dan terarah, serta didukung kerja keras seluruh staf, wartawan dan strategi pemasaran yang jitu. Surat kabar harian Jambi

ekspres telah menguasai dan mendistribusikan korannya diseluruh wilayah kabupaten yang ada di provinsi Jambi. Harga koran jambi eksprespun sedikit lebih mahal dibandingkan dari harga koran yang lain. Sistem pemasarannyapun sepengetahuan penulis banyak terdapat di toko-toko buku, Foto kopian dan sangat jarang dijual di lampu merah.

Penulisan proposal Penelitian yang penulis buat guna diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

yang berjudul *Analisis Relasi Makna Hiponim pada Berita Pro Jambi Surat Kabar Timur Ekpres Edisi Januari 2017(Kajian Semantik)*.

## **1.2 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian dipentingkan dalam sebuah penelitian, dengan adanya permasalahan dan pertanyaan yang jelas maka penelitian akan terjawab.

### **1.2.1 Fokus Permasalahan**

Fokus permasalahan merupakan hal-hal yang membatasi penelitian penulis. Fokus masalah diperlukan agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas, dan lebih spesifik. Sehubungan dengan luasnya masalah dalam penelitian ini dan kemampuan yang dimiliki penulis oleh sebab itu peneliti memfokuskan masalah mengenai penggunaan hiponim pada berita Pro Jambi surat kabar Jambi Ekpres yang mengacu pada *Analisis Relasi Makna Hiponim pada Berita Pro Jambi Surat Kabar Jambi Ekpres Edisi Januari 2017(Kajian Semantik)*.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu pertanyaan tentang ruang lingkup masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk relasi hiponim pada berita Pro Jambi surat kabar Jambi Ekpres edisi Januari 2017?
2. Bagaimanakah penggunaan relasi makna hiponim pada berita Pro Jambi surat kabar Jambi Ekpres edisi Januari 2017?

### 1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis:

#### 1.3.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori semantik khususnya mengenai hiponim tentunya dengan judul yang berbeda.

#### 1.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi teman-teman, masyarakat dan juga peneliti, manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Secara praktis kepada jurnalis bertambahnya wawasan pengetahuan penulis tentang penggunaan hiponim.
2. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan memberi inspirasi bagi mahasiswa atau mahasiswi yang ingin meneliti tentang penggunaan hiponim dan peneliti juga berharap agar peneliti

yang menganalisis hiponim dapat mengembangkan ide-idenya agar peneliti selanjutnya lebih baik lagi.

3. Untuk pembacadiharapkan dengan adanya penelitian ini menambah wawasan mengenai wujud makna hiponimdan untuk membantu pembacamengetahui isinya.



## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Hakikat Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia atau bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata-kata. Menurut Mulyati (2016:02) hakikat bahasa dilihat dari aspek bunyi/isyarat, simbol (huruf/gambar) dan makna dapat didefinisikan bahwa “Bahasa adalah suatu bunyi ujaran atau isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf atau gambar yang berbeda-beda, masing-masing bunyi atau isyarat dan simbol memiliki makna yang berbeda-beda pula”. Karena setiap lambang bunyi bahasa memiliki makna maka dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran bahasa memiliki makna.

Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (2010:11) yang menjadi ciri hakikat bahasa adalah “ Bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, yang berupa bunyi, bersifat arbiter, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa hakikat bahasa ialah lambang bunyi bahasa yang memiliki makna yang sifatnya aktif, bervariasi, yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan alat untuk bertinteraksi sosial. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bahasa seperti pengertian bahasa, ruang lingkup bahasa, dan jenis bahasa yang akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar, dan bahwa bahasa itu diatur oleh suatu sistem. Sebagai alat

untuk berkomunikasi bahasa juga harus mampu menampung perasaan dan pemakainya. Serta mampu menimbulkan adanya saling mengerti antara penutur dengan pendengar atau antara penulis dengan pembacanya. Bahasa serangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Berarti hanya manusia yang dalam keadaan sadarlah yang dapat menghasilkan bunyi yang disebut bahasa.

Menurut Gleason (dalam Chaer,1990:16) bahwa “Bahasa terdiri dari dua komponen yang sangat erat hubungannya dan saling mempengaruhi. Kedua komponen itu adalah *expressions* atau bentuk dan *content/arti*”. Bahasa tidak bisa dipisahkan dari ekspresi wajah dan makna bahasa itu sendiri, jika ekspresi tidak sesuai dengan bahasa maka akan terlihat aneh.

Bahasa sebagai alat komunikasi antar masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Menurut Muhammad (2011:40) “Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Sedangkan menurut Djajasudarma (2009:05) Bahasa adalah suatu sistem yang harus dipelajari seseorang dari orang lain sebagai anggota masyarakat penutur bahasa tersebut”.

Dari beberapa definisi di atas dapat penulissimpulkan bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang diatur oleh suatu sistem yang terdiri dari huruf konsonandan vokal yang memilik bentuk dan arti. Bentuk berupa ekspresi dan *content* berupa arti, yang mana kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan serta berinteraksi dengan

sesama dan bahasa dapat diperoleh atau dipelajari seseorang melalui bantuan orang lain.

Peranan bahasa terlihat jelas dalam mengekspresikan perasaan, seperti pada ungkapan rasa sedih, rasa bahagia, terharu, terkejut, rasa takut, ketika sedang berinteraksi sosial. Bahasa juga dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik seseorang, karena bahasa yang dikeluarkan menentukan kualitas seseorang.

### 2.1.2 Ruang Lingkup Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi yang berupa lambang bunyi yang diatur oleh suatu sistem dapat dibedakan menjadi dua macam berdasarkan alat komunikasi yang digunakan

Chaer dan Agustina (2010:20)

“Pertama Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan alat bukan bahasa, seperti bunyi peluit, cahaya (lampu, api), semafor, dan lain sebagainya. komunikasi verbal , Kedua komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya”.

Sebagai alat komunikasi bahasa terdiri dari dua aspek menurut Chaer dan Agustina (2009:21) yaitu “*Aspek linguistik* dan *aspek Non linguistik*”. Aspek linguistik mencakup tataran fonologis, morfologis, dan sintaksis. Ketiga tataran ini mendukung terbentuknya yang akan disampaikan, yaitu semantik yang di dalamnya terdapat makna, gagasan, ide, atau konsep.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai dua macam yang pertama bahasa sebagai alat bukan

bahasa seperti lampu lalu lintas, peluit dan sebagainya, dan yang kedua bahasa sebagai alatnya seperti bahasa lisan dan bahasa tulis.

### 2.1.3 Jenis Bahasa

Penjenisan bahasa bila dilihat dari segi sosiolinguistik menurut Chaer dan Agustina(2010:73) berkenaan dengan faktor-faktor eksternal bahasa yakni faktor sosiologis, politis, dan kultural. Yang akan di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Jenis Bahasa Berdasarkan Sosiologis

Penjenisan bahasa secara sosiologis ialah penjelasan itu tidak terbatas pada struktur internal bahasa, tetapi juga berdasarkan faktor sejarahnya, kaitannya dengan sistem linguistik lain, dan pewarisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

#### 2. Jenis Bahasa Berdasarkan Sikap Politik

Berdasarkan sikap politik atau sosial politik kita dapat membedakan adanya bahasa nasional, bahasa resmi, bahasa negara, dan bahasa persatuan. Pembedaan ini di katakan berdasarkan sifat sosial politik karena sangat erat kaitannya dengan kebangsaan.

#### 3. Jenis bahasa berdasarkan tahap perolehannya

Berdasarkan tahap pemerolehannya dapat dibedakan adanya bahasa ibu, bahasa pertama dan bahasa kedua (ketiga seterusnya), dan bahasa asing.

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa jenis bahasa bila dilihat dari segi sosiolinguistik memiliki tiga faktor yang berasal dari dalam bahasa itu sendiri yaitu pertama berdasarkan sosiologinya bahwa bahasa itu ialah warisan turun temurun, kedua berdasarkan sikap politiknya bahwa bahasa itu dibedakan atas empat hal yaitu bahasa nasional, bahasa resmi, bahasa negara

dan bahasa persatuan, dan yang ketiga bahasa berdasarkan pemrolehannya yaitu bahasa ibu dan bahasa asing .

## 2.2 Hakikat Semantik

Secara umum semantik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau lambang namun istilah semantik lebih umum digunakan dalam studi linguistik karena istilah-istilah yang lainnya itu mempunyai cakupan objek yang lebih luas. Di sini penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan hakikat semantik seperti pengertian semantik, ruang lingkup semantik, jenis semantik, manfaat semantik, relasi makna semantik yang akan di jabarkan sebagai berikut:

### 2.2.1 Pengertian Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* “kata benda” yang berarti “tanda” atau “lambang” kata kerjanya adalah *Semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Jadi semantik ialah ilmu yang mempelajari tentang tanda atau lambang. Seperti yang di kemukakan oleh Ferdinand De Saussure (dalam Chaer,1990:2) yaitu “(1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu”.yang ditandai atau dilambangnyanya adalah suatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Sedangkan menurut Hurfrod dan Hearsly(dalamSubroto,:01) “semantik mengkaji arti di dalam bahasa”. Arti di dalam bahasa merupakan bentuk pengetahuan yang ditangkap atau dipahami di dalam otak pengguna

bahasa dan dengan bentuk pengetahuan itu, pemakai bahasa menggunakan bahasa secara berhasil untuk berkomunikasi.

Kata semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain Semantik ialah bidang studi yang terdapat dalam linguistik. Istilah semantik lebih umum digunakan dalam studi linguistik karena istilah-istilah yang lain memiliki cakupan objek yang luas.

Sedangkan cakupan semantik hanyalah makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi yang verbal. Studi formal semantik bersinggungan dengan banyak bidang penyelidikan lain, termasuk leksikologi, sintaksis, pragmatik, etimologi, dan lain-lain. Dalam linguistik, semantik adalah subbidang dikhususkan untuk mempelajari makna, seperti yang melekat di tingkat kata, frasa, kalimat, dan unit yang lebih besar dari wacana. Hubungan atau relasi makna dalam kajian semantik menyangkut tentang ketercakupan makna hiponim, hipernim, sinonim, antonim, polisemi dan homonim.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa semantik ialah sub bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang mana setiap bahasa itu memiliki makna atau arti yang diperoleh melalui pengetahuan yang tersimpan di dalam ingatan manusia agar dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam bahasa Indonesia, seringkali ditemui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya, hal ini terdapat dalam setiap bahasa termasuk bahasa Indonesia. Kajian semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang objek

kajiannya mengenai tanda atau lambang di dalam sebuah bahasa. Semantik memiliki peran penting bagi linguistik khususnya berkaitan dengan makna atau arti. Ilmu semantik terdapat beberapa hal yang perlu dikaji terutama terletak pada makna suatu kata.

### **2.2.2 Ruang Lingkup Kajian Semantik**

Ruang lingkup kajian semantik menurut Vahaar (dalam Chaer 2009) ruang lingkup kajian semantik meliputi Tata bahasa “Fonologi, Fonetik, dan Leksikon tetapi tidak semua tataran bahasa memiliki masalah semantik”. seperti leksikon dan morfologi memiliki masalah semantik sedangkan fonetik tidak memiliki masalah semantik.

### **2.2.3 Jenis Semantik**

Ada beberapa jenis semantik yang dibedakan berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa itu yang menjadi objek penyelidikannya.

Menurut Chaer (2009:8) yang dibedakan menjadi beberapa hal yaitu:

1. Pada tataran fonetik yaitu bidang studi yang mempelajari bunyi (Fon) tanpa memperhatikan fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna, tidak ada semantik karena fon yang menjadi satuan dari fonetik tidak memiliki makna.
2. Pada tataran fonologi (atau fonemik) tidak ada semantik karena, walaupun fonem yang menjadi satuan dalam studi fonemik mempunyai fungsi untuk membedakan makna kata, tetapi fonem itu sendiri tidak bermakna.
3. Tataran tata bahasa atau gramatika dibagi menjadi dua subtataran, yaitu morfologi dan sintaksis. Morfologi adalah cabang dari linguistik yang mempelajari struktur intern kata serta proses-proses pembentukannya. Sedangkan sintaksis yaitu studi mengenai hubungan kata

dengan kata dalam membentuk satuan yang lebih besar yaitu, frase, klausa, dan kalimat.

Dari definisi di atas penulis simpulkan bahwa tataran semantik berdasarkan objek penyelidikannya dibagi atas tiga tataran yang pertama berdasarkan bunyi yang dijadikan sebagai pembeda makna, yang kedua berdasarkan fonem yang terakhir ialah gramatika yang dibagi lagi atas dua sub tataran morfologi yaitu cabang linguistik yang mempelajari proses pembentukan kata dan sintaksis mengenai hubungan kata dalam satuan yang lebih besar seperti frasa, klausa dan kalimat.

#### **2.2.4 Manfaat Semantik**

Manfaat yang dapat dipetik dari studi semantik ialah sangat tergantung dari bidang apa yang kita geluti dalam tugas kita sehari-hari. misalnya seorang wartawan, reporter, atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia persuratkabaran dan pemberitaan mereka bisa saja mendapatkan manfaat praktis dari pengetahuan mengenai semantik. Pengetahuan semantik akan memudahkannya dalam memilih dan menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum.

Bagi mereka yang berkecimpung dalam penelitian bahasa seperti orang-orang yang mengambil jurusan sastra, pengetahuan semantik akan banyak memberi bekal teoretis kepadanya untuk dapat menganalisis bahasa atau bahasa-bahasa yang sedang dipelajarinya.

Sedangkan bagi seorang guru atau calon guru pengetahuan mengenai semantik akan memberikan manfaat teoretis dan juga manfaat praktis. Manfaat teoretis karena sebagai calon guru bahasa, harus pula mempelajari dengan

benar-benar akan bahasa yang diajarkannya. Sedangkan manfaat praktis akan diperolehnya kemudahan bagi dirinya dalam mengajarkan bahasa itu kepada murid-muridnya.

### 2.2.5 Relasi Makna Semantik

Dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Indonesia sering kali ditemui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara satuan kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi. Menurut Chaer (2009:83) “Hubungan relasi makna antara lain menyangkut hal kesamaan makna sinonim dan antonim, polisemi dan ambiguitas, ketercakupan makna (hiponimi) kelainan makna (homonimi), dan kelebihan makna (redudansi) dan sebagainya”.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh I Dewa Putu Wijayana dan Rohmadi yang menyatakan “ Dari sekian banyaknya hubungan bentuk dan makna yang ada sejumlah diantaranya memiliki kedudukan yang sentral di dalam semantik yakni sinonim, antonim, polisemi, homonimi, hiponim dan metonimi”. Berikut akan diuraikan hal-hal tersebut sebagai berikut:

#### 1. Sinonim

Sinonim merupakan hubungan makna antara dua buah kata yang bersinonim bersifat dua arah. Secara umum sinonim disebut juga persamaan kata. Misalnya kata *bunga* bersinonim dengan kata *kembang*, maka kata *kembang* juga bersinonim dengan kata *bunga*. Begitu juga dengan kata *buruk* bersinonim dengan kata *jelek* maka kata *jelek* bersinonim dengan kata *buruk*.

#### 2. Antonim

Sama halnya dengan sinonim, antonim juga merupakan hubungan makna antara dua buah kata yang berantonim yang bersifat dua arah, perbedaannya

ialah kalau sinonim merupakan persamaan kata sedang antonim merupakan lawan kata. Misalnya kata *bagus* berantonim dengan kata *buruk* maka kata *buruk* juga berantonim dengan kata *bagus*.

### 3. Polisemi

Polisemi diartikan sebagai satuan bahasa yang memiliki makna lebih dari satu. Misalnya kata *kepala* dalam bahasa Indonesia memiliki makna bagian tubuh dari leher ke atas, dalam bidang perkantoran pemimpin atau pemilik perusahaan seperti *kepala direktur*, dalam bidang pendidikan pemimpin atau ketua seperti pada *kepala sekolah*.

### 4. Ambiguitas

Ambiguitas sering diartikan sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Misalnya kalimat *orang malas lewat di sana* dapat ditafsirkan sebagai jarang ada orang yang lewat di sana atau yang mau lewat di sana hanya orang-orang malas.

### 5. Hiponim

Hiponim merupakan hubungan makna yang sifatnya searah yang tidak memiliki banyak makna kata lainnya. Hiponim bisa dikatakan sebagai kata umum contohnya kata *Mawar* adalah hiponim terhadap kata *bunga* sebab makna *mawar* berada atau termasuk dalam makna kata *bunga*.

### 6. Homonimi

Homonim atau homonim ialah ungkapan berupa kata, frase atau kalimat yang bentuknya sama dengan ungkapan lain tetapi maknanya tidak sama. Contohnya kata *pacar* yang berarti *inai* dengan *pacar* yang berarti *kekasih*.

## 7. Redudansi

Redudansi diartikan sebagai berlebih-lebihan pemakaian unsur segmental dalam suatu bentuk ujaran. Misalnya kalimat *bola ditendang si Udin*, maknanya tidak akan berubah bila dikatakan *bola ditendang oleh si Udin*. Pemakaian kata *oleh* dianggap sebagai redudansi, yang berlebih-lebihan dan yang sebenarnya tidak perlu.

Dari beberapa definisi di atas penulis simpulan bahwa di dalam semantik hubungan bentuk dan makna memiliki kedudukan tersendiri hal ini dapat dilihat. Dalam pemakaian bahasa, ternyata tidak sedikit bentuk kata yang memiliki hubungan dilihat baik pada cara pengucapan, penulisan, maupun dalam bentuk pemaknaan salah satunya ialah bentuk dan penggunaan Hiponim yang penulis jadikan sebagai penelitian yang penulis lakukan untuk melaksanakan tugas akhir penulis.

Pemakaian hiponim digunakan sebagai salah satu bagian keindahan seperti pada karya sastra tetapi tidak hanya karya sastra saja melainkan dapat juga terdapat pada surat kabar seperti pada koran, majalah dan lain sebagainya. Pada penelitian penulis menggunakan media cetak surat kabar untuk mengetahui bentuk dan penggunaan hiponim pada surat kabar.

### 2.3 Hiponim

Hiponim ialah hubungan makna yang mengandung pengertian. Bentuk makna hiponim hampir sama dengan antonim atau antonimi hanya saja bila sebuah kata memiliki banyak makna sedangkan hiponim tidak memiliki banyak makna.

Istilah hiponim dalam bahasa Inggris “*hyponymy*” Kata hiponim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* berarti “nama” dan *hypo* berarti “di bawah”. Jadi, bila di Indonesiakan kurang lebih artinya (nama yang termasuk di bawah nama lain). Secara semantik Verhaar (dalam Chaer 1990:98) menyatakan “Hiponim ialah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi kiranya dapat juga Frase atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain”. Istilah hiponim adalah makna dari bawah nama lain sedangkan hipernim ialah kata-kata yang mewakili banyak kata lain. Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Wijana dan Rohmadi 2011:53) “hiponimi adalah hubungan semantik antara makna spesifik dan makna generik, atau antara anggota taksonomi dengan nama taksonomi.

Palmer (dalam Djajasudarma 2009:71)

“Kata warna meliputi semua warna, dapat dikatakan sebagai superordinat dari hijau, merah, kuning, atau biru dan sebagainya, atau merah salah satu hiponim dari warna, merah berada di bawah dan kata warna berada di atas merah, kuning, hujau, biru dan sebagainya”.

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa hiponim merupakan hubungan makna yang dapat berupa frase atau kalimat dalam sebuah ungkapan yang sifatnya searah dan tidak memiliki banyak makna yang dikenal juga dengan kata lainnya yaitu subordinat. Hiponim bisa dikatakan sebagai kata umum sedangkan hipernim merupakan kata khususnya.

Istilah hiponim di dalam bahasa Indonesia boleh dipakai sebagai kata benda, boleh juga dipakai sebagai kata sifat. Umpamanya kata *tongkol* adalah

hiponim terhadap kata *ikan* sebab makna *tongkol* berada atau termasuk dalam makna kata *ikan*. Tongkol memang ikan tetapi ikan bukan hanya tongkol melainkan juga termasuk bandeng, tenggiri, teri, mujair, cakalang dan sebagainya.

Kalau relasi antara dua buah kata yang bersinonim, berantonim, dan berhomonim, berifat dua arah, maka relasi antara dua buah kata yang berhiponim ini adalah searah. Jadi kata *tongkol* berhiponim terhadap kata *ikan* tetapi, kata *ikan* tidak berhiponim terhadap kata *tongkol* sebab makna *ikan* meliputi seluruh jenis ikan.

#### **2.4 Surat Kabar**

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang memuat suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dilingkungan masyarakat. Menurut Widarmanto(2016:15) “Dalam peradaban umat manusia, surat kabar merupakan media cetak paling tua dibandingkan media cetak lainnya, seperti buku, majalah, dan tabloid”. Bahkan sampai hari ini surat kabar merupakan media massa cetak yang paling banyak dinikmati oleh para pembaca karena di dalam surat kabar berita yang disajikan sangat akurat dan dapat disimpan dan dibaca kembali. Surat kabar sering juga disebut dengan istilah koran.

Surat kabar merupakan cetakan selebaran yang berisi berita dan informasi yang diterbitkan setiap hari yang memuat cerita duka cita, suka cita, kriminal, ekonomi, politik bisnis, dan iklan. Menurut Abdullah (1992:12) “Surat kabar terdiri dari dua kata (surat dan kabar)”. Pengertian surat adalah kertas yang

ditulis yang mempunyai isi tertentu serta ditunjukkan kepada pihak tertentu dan kata kabar diketahui berasal dari bahasa arab “khabar” yang berarti berita.

Adapun definisi surat kabar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut banyak masyarakat yang beranggapan bahwa surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan yang biasa dicetak dikertas yang biayanya murah. Namun, dari surat kabar atau koran seseorang mendapatkan informasi dan bertujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai sebuah informasi yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri, di luar kota maupun di dalam kota. Surat kabar umum diterbitkan setiap hari yang berbentuk media lembar demi lembar, dalam ukuran normal dan tiap halaman terdiri dari 9 kolom, ada yang terbit 9 halaman, 16 halaman dan bahkan lebih.

#### **2.4.1 Fungsi Surat Kabar**

Surat kabar itu sendiri adalah untuk memberikan saran informasi yang beragam, pendidikan bagi masyarakat luas serta hiburan dan surat kabar juga mempengaruhi setiap pembacanya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa surat kabar merupakan penerbitan yang berupa lembaga yang berisi berita-berita karangan, iklan yang dicetak dan diterbitkan secara tetap atau lebih periodik untuk dijual kepada umum.

Menurut Tjahjono Widarmanto (2016:11-12) fungsi surat kabar secara umum bertujuan untuk “Menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), memengaruhi (*to influence*), memberikan respon sosial (*to social responsibility*), penghubung (*to linkage*)”. Berikut akan dijabarkan ke emam hal tersebut:

a. Menginformasikan (*to inform*)

Menginformasikan maksudnya bahwa media massa merupakan sarana untuk menginformasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal penting yang perlu diketahui oleh khalayak.

b. Mendidik (*to educate*)

Tulisan di media massa dapat mengalihkan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak sekaligus meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan para pembacanya.

c. Menghibur (*to entertain*)

Media massa merupakan tempat yang dapat memberikan hiburan kepada pembacanya atau khalayaknya. Tulisan yang bersifat menghibur biasanya dalam bentuk karangan khas (*feature*) dan fiksi seperti novel, cerpen, dan puisi.

d. Memengaruhi (*to influence*)

Maksudnya, bahwa media massa dapat memengaruhi pembacanya. Baik pengaruh yang bersifat pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*afektif*), maupun tingkah laku (*connotative*)

e. Memberikan respon sosial (*to social responsibility*)

Maksudnya bahwa dengan adanya media massa baik penulis dan pembaca dapat menanggapi fenomena dan situasi sosial atau keadaan sosial yang terjadi.

f. Penghubung (*to linkage*)

Maksudnya bahwa media massa dapat menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara perseorangan baik secara langsung maupun tak langsung. Misalnya ketika terjadi busung lapar yang melanda suatu daerah tertentu, dengan adanya informasi dari media massa, bencana tersebut bisa teratasi.

#### 2.4.2 Karakteristik Surat Kabar

Surat kabar sebagai media cetak memiliki beberapa karakteristik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Adapun karakteristik surat kabar menurut Widarmanto (2016:16) dibagi menjadi lima karakteristik antara lain sebagai berikut:

a. Publisitas

Pengertian publisitas ialah penyebarannya yang ditujukan kepada khalayak atau masyarakat umum. Karakteristik masyarakat umum adalah bersifat heterogen atau memiliki perbedaan-perbedaan baik perbedaan suku, agama, keyakinan, usia, latar belakang pendidikan, status sosial, profesi, pekerjaan, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

b. Periodesitas

Periodesitas artinya bahwa surat kabar memiliki keteraturan dalam terbitannya. Misalnya surat kabar harian, terbit setiap hari senin hingga Ahad dan seterusnya. Surat kabar mingguan terbit setiap minggu, surat kabar dwi mingguan terbit setiap dua minggu dan seterusnya. Secara teratur surat kabar tersebut terbit sesuai dengan periodesitasnya.

c. Universalitas

Universalitas artinya bahwa isi dari surat kabar merupakan sesuatu yang universal (kesemestaan), berkaitan dengan keragaman dan umum. Dengan demikian, isi dari surat kabar itu meliputi seluruh aspek kehidupan umat manusia. Seperti masalah ekonomi, seni, politik, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain Semua itu ada dalam surat kabar.

d. Aktualitas

Aktualitas ialah bahwa apa yang ada dalam surat kabar adalah sesuatu yang aktual. Jika mengacu pada konsep berita, aktualitas adalah sesuatu yang cepat dilaporkan, mengenai fakta-fakta atau opini yang penting dan menarik bagi masyarakat luas. Misalnya tentang terjadinya kecelakaan lalu lintas, kemenangan kandidat calon presiden yang baru terpilih, terjadinya bencana alam, dan sebagainya.

e. Terdokumentasikan

Terkodumentasikan artinya bahwa berbagai fakta, berita, informasi, opini yang termuat di surat kabar dapat didokumentasikan atau dikliping. Jika sewaktu-waktu dokumentasi itu dibutuhkan, kita dapat membukannya kembali. Bahkan jika tulisan-tulisan yang telah dimuat di media massa dapat melebihi 40 halaman, dapat didokumentasikan dalam bentuk buku.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa surat kabar memiliki ciri khas tersendiri yang membuatnya sampai sekarang masih menjadi kebutuhan masyarakat karena penyebarannya yang ditujukan kepada khalayak atau masyarakat umum sangat luas mencapai semua kalangan, dari pejabat sampai masyarakat biasa. Kemudian surat kabar memiliki keteraturan

dalam terbitannya, Surat kabar merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keragaman dan umum, informasi yang dilaporkan, mengenai fakta-fakta atau opini yang penting dan menarik bagi masyarakat luas dan Jika sewaktu-waktu dokumentasi itu dibutuhkan, kita dapat membukannya kembali.

### 2.4.3 Jenis-Jenis Surat Kabar

Berdasarkan daya edarnya menurut Tjahjono Widarmanto (2016:15) “Jenis surat kabar dapat digolongkan atas surat kabar Internasional, nasional dan lokal”. Adapun pengertian dari ketiga jenis surat kabar tersebut ialah sebagai berikut:

#### a. Surat Kabar Internasional

Surat kabar internasional yaitu surat kabar yang daya edarnya bersifat internasional. Seperti surat kabar *Sunday Time*, *The Jakarta Post*, *The Strait Times*, dan sebagainya.

#### b. Surat Kabar Nasional

Surat kabar nasional yaitu surat kabar yang daya edarnya berskala nasional. Seperti *Kompas*, *Republika*, *Suara Pembaharuan*, dan lain sebagainya.

#### c. Surat Kabar Lokal.

Surat kabar lokal yaitu surat kabar yang edar jangkauannya berskala lokal. Seperti surat kabar *Pikiran Rakyat* daya edarnya hanya sekitaran Bandung, surat kabar *Kedaulatan Rakyat* surat kabarnya hanya di sekitar DIY, surat kabar *Pos Kota* daya edarnya hanya sekitaran DKI Jakarta, surat kabar *Suara Merdeka* daya edarnya hanya di daerah Jawa Tengah, dan lain sebagainya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa surat kabar memiliki beberapa jenis yang digolongkan berdasarkan daya edarnya, mulai dari internasional, nasional, dan lokal, meskipun berbeda daya edarnya surat kabar yang diedarkan semuanya bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi atau berita kepada khalayak ramai.

#### 2.4.4 Isi Surat Kabar

Isiberita di dalam surat kabar dapat berupa kejadian-kejadian perang, politik dan pemerintahan ekonomi, kecelakaan, bencana, kriminal, pendidikan serta seni kebudayaan. Berikut akan dijelaskan mengenai hal tersebut:

1. Bidang ekonomi

peristiwa atau fenomena yang menyangkut masalah perekonomian, perdagangan, industri, perbankan, keuangan, dan sebagainya termasuk golongan ini.

2. Bidang politik

Peristiwa atau fenomena yang menyangkut masalah birokrasi, parlemen, partai politik, dan sebagainya termasuk golongan ini.

3. Bidang sosial

Peristiwa dan fenomena yang menyangkut masalah kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, hukum, kriminalitas, dan sebagainya termasuk golongan ini.

4. Bidang budaya

Peristiwa atau fenomena yang menyangkut masalah kebudayaan, seni, olahraga, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa isi berita di dalam surat kabar memuat hal-hal mengenai peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi, sudah terjadi, belum terjadi baik itu di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya di tengah-tengah masyarakat.

## **2.5 Pengertian Berita**

Berita merupakan informasi mengenai suatu yang sedang terjadi yang dituangkan baik melalui media cetak, seperti koran, majalah, tabloid, dan melalui media elektronik, seperti televisi, radio, internet. Secara leksikal Menurut KBBI (2011:50) “Berita ialah cerita mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Berita sangat penting untuk kehidupan sehari-hari karena dengan adanya berita masyarakat dapat mengetahui kejadian atau peristiwa yang terjadi di setiap wilayah, di luar negeri maupun di dalam negeri, di luar daerah maupun di dalam daerah.

Menurut Ashadi Siregar dkk (2007:19) “Berita ditulis sebagai rekonstruksi tertulis dari apa yang terjadi”. Berita memuat kejadian yang baik sudah terjadi, belum terjadi, dan yang sedang terjadi.

Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan masyarakat. Pagi hari, koran memuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya, radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari kejadian hari kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung.

Berita yang dihadirkan oleh beragam media massa terdiri dari berbagai jenis berita, mulai dari berita politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, olahraga, dan lain sebagainya. Bila dilihat dari lokasi kejadian yang diberitakan

juga bermacam-macam, mulai dari kejadian yang terjadi di tingkat lokal sampai peristiwa yang terjadi di luar negeri lebih cepat daripada kita mengetahui peristiwa yang terjadi didekat kita.

## 2.6 Jenis-Jenis Berita

Adapun jenis-jenis berita yang diungkapkan oleh Fajar Junaidi (2013:20) “Secara garis besar dibagi menjadi dua jenis yaitu *hardnews* dan *softnews*”. Berikut akan dijelaskan mengenai kedua hal tersebut:

### a. *Hardnews*

*Hardnews* adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. Beberapa berita yang dapat digolongkan sebagai *hardnews* antara lain: rapat kabinet, peristiwa olah raga, kecelakaan, bencana alam, dan meninggalnya orang terkenal.

### b. *Softnews*

*Softnews* adalah berita yang tidak langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu. Berita jenis ini tidak tergantung pada waktu, sehingga selalu bisa dibaca, didengar, dan dilihat kapanpun tanpa terikat pada aktualitas, beberapa peristiwa yang bisa di klasifikasikan dalam berita jenis ini antara lain: penemuan ilmiah, kisah sukses, dan kisah tragis.

## 2.7 Pengertian Berita Pro Jambi

Seperti yang sudah diterangkan sebelumnya berita ialah cerita mengenai kejadian baik yang sedang terjadi belum terjadi, akan terjadi. Sedangkan kata Pro Secara leksikal Menurut KBBI (2011:428) “Pro ialah

pendapat yang lebih banyak dari pada yang kontra”.Sedangkan yang dikutip dari <https://mayang27.wordpress.com/2008/12/19/pro-dan-kontra/> (2008) “Pro yaitu merespon baik /positif terhadap sesuatu hal. Sedangkan kontra yaitu merespon negative terhadap sesuatu hal”. Penggunaan kata pro sudah tidak asing lagi ditelinga karna kata pro sering sekali di sandingkan dengan kata kontra.

## 2.8 Hiponim dalam Surat Kabar

Hiponim dan hipernim merupakan hubungan makna yang sifatnya searah dan tidak memiliki banyak makna seperti yang dikemukakan oleh I Dewa Putu Wijana (2015:52) “Dalam terdapat hubungan antara Superordinat dan subordinat”. Makna superordinat dapat merupakan leksem-leksem yang memiliki makna yang lebih umum, sedangkan subordinatnya adalah leksem-leksem yang memiliki makna yang lebih khusus Atau, leksem-leksem yang merupakan anggota kelasnya dan Ada pula ahli yang menyebut superordinat ini *Hyperonim* atau hipernim.

Hiponim ialah kata atau frase yang terdapat di dalam cakupan hipernim. Hiponim merupakan kata umum untuk penyebutan dari kata khusus. Hiponim mengandung hubungan yang logis, artinya kalau kita sudah mengatakan hiponimnya maka kita akan dapat membayangkan nama kelompoknya, dan kalau sudah menyebut nama kelompoknya kita akan dapat menyebut hiponimnya. seperti yang dikemukakan oleh, Verharr (dalam Chaer 2009:99) “hiponim ialah ungkapan biasanya berupa kata, tetapi kiranya dapat juga frase atau kalimat yang maknanya dianggap bagian dari makna suatu ungkapan lain”.

Sedangkan Menurut Keraf (2010:38) “Hiponimi adalah semacam relasi antar kata yang berwujud atas-bawah, atau dalam suatu makna terkandung

sejumlah komponen yang lain”. Karena ada kelas atas yang mencakup sejumlah komponen yang lebih kecil dan ada kelas bawah yang merupakan komponen komponen yang tercakup dalam kelas atas, maka kata yang berkedudukan di kelas atas ini disebut superordinat dan kata yang berada di kelas bawah disebut hiponim.

Dari beberapa defeni di atas dapat disimpulkan bahwa makna pada kata hiponim dapat terlihat jelas pada sebuah frasa atau kalimat karena didalam frasa atau kalimat terdapat makna yang dapat digolongkan menjadi kelas kata atas-bawah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bahasa lisan yaitu pada media surat kabar untuk menemukan makna lain di dalam sebuah kalimat yang terdapat di dalam surat kabar.

Dalam surat kabar para jurnalis menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dimengerti Misalnya pada kata *mentimun* merupakan anggota kelas yang termasuk ke dalam anggota buah-buahan atau sayur-sayuran. Bila ditemukan dalam sayuran pecel atau gado-gado bersama kubis, kacang panjang, dan bayam, kata ini termasuk sayur-sayuran. Akan tetapi, bila ditemukan dalam rujak bersama jambu, mangga, bengkuang, dan sebagainya, *mentimun* dapat digolongkan ke dalam buah-buahan.

Kata *mentimun* merupakan hipernim sedangkan buah-buahan atau sayur-sayuran merupakan kalimat yang mewakili kata lainnya. Makna dimiliki oleh unsur pembentuknya yaitu bahasa bila dikaitan dengan surat kabar sangatlah berkaitan karna di dalam surat kabar menggunakan bahasa yang sederhana tetapi memiliki makna yang luas. Kata-kata di dalam sebuah bahasa

hal ini berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai hiponim dalam surat kabar.

## 2.9 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti dengan konteks yang sama Menurut Siswantoro (2013:59) “Hasil penelitian yang relevan bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Secara teknis, hasil penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti dapat dilihat dari permasalahan yang diteliti, waktu penelitian, tempat penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, analisis, dan kesimpulan”. Berikut beberapa penelitian yang mengenai hiponim dan hipernim yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan:

1. Hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh M. Supriyanto Wahyu U, 2014 dengan judul skripsinya *Kajian Semantik Penggunaan Hiponim Dan Hipernim Pada Judul Wacana Dalam Koran Kompas Edisi September-Oktober 2013*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian yang bersangkutan melakukan analisis pada judul wacana koran Kompas. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk, jenis kata, dan acuan penggunaan hiponim dan hipernim. Bentuk nama tersebut meliputi dari nama negara, penyanyi pop asal Amerika, politikus, partai politik, mata uang, kota, bahan bakar minyak, pesawat atau maskapai penerbangan, warna, presiden, atlet sepak bola, narkoba, klub sepak bola, hasil perkebunan, provinsi, grup band Indonesia, makanan gorengan,

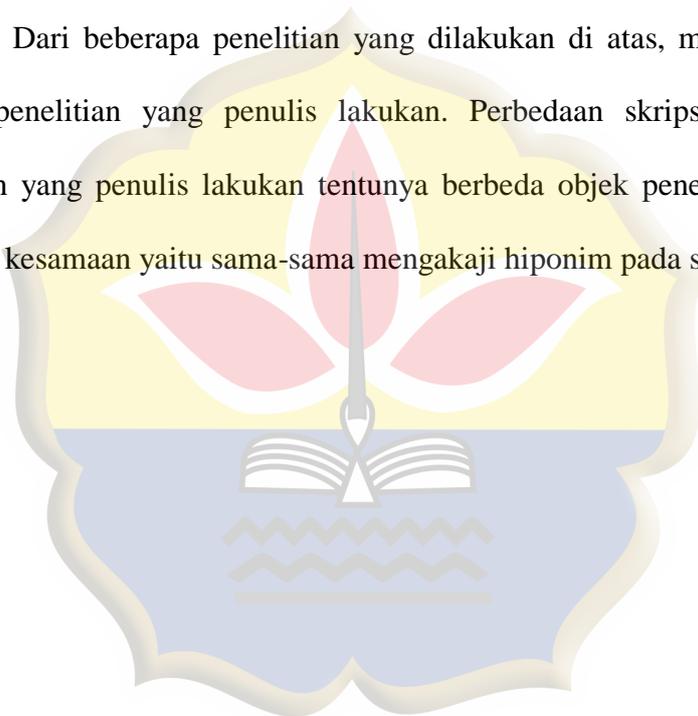
lauk pauk, pembalap, merk telepon genggam, merk arloji, dan produk makanan. Jenis kata tersebut meliputi jenis kata benda dan kata sifat berjumlah 72, kata benda terdapat 71 bentuk sedangkan jenis kata sifat terdapat 1 bentuk hiponim dan hipernim.

2. Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Meliana Br. Gultom Dengan judul mini project Semantik “*Kajian Semantik Penggunaan Hiponim dan Hipernim Pada Isi Opini Pada Koran Kompas Edisi Bulan Juni Minggu Ke 4 tahun 2016*”. Universitas HKBP Nommsen Medan. Dalam penelitian yang bersangkutan melakukan penelitian pada isi kalimat opini pada koran kompas. Hasil penelitian ini menemukan bentuk hiponim dan hipernim pada bentuk nama yang meliputi, Pemerintah, universitas, kata singkat, butik, jabatan, libido, infak, elite, damba, new edition, tambahan, korupsi, rumah sakit, gaduh, mati suri, ramadhan, altar, mengeram, jihad, gemuk. Tujuan penelitian yang bersangkutan ialah untuk mengetahui penggunaan dan fungsi penggunaan hiponim dan hipernim secara keseluruhan dalam isi koran kompas edisi bulan juni minggu ke-4.
3. Hasil penelitian relevan dilakukan oleh Erlin Rissa Aryani 2009 dengan judul *Analisis Kehiponiman Verba Dalam Bahasa Jawa*. Fakultas Ilmu Bahasa Universitas Indonesia. Dalam penelitian bersangkutan melakukan penelitian tentang kehiponiman dan medan makna yang terdapat di dalam bahasa jawa.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul *Analisis Penggunaan Hiponim dan Hipernim pada Berita Pro Jambi Koran Timur Ekpres Edisi Januari 2017*. Untuk hasil penelitian yang pertama yang dilakukan M. Supriyanto Wahyu U, mengenai bentuk hiponim dan hipernim pada judul

wacana pada aspek kata benda dan kata sifat berjumlah 71 kata benda yang memiliki 71 bentuk sedangkan jenis kata sifat berjumlah 1 bentuk hiponim dan hipernim. Untuk penelitian ke 2 yang dilakukan oleh Meliana Br. Gultom meneliti kajian tentang bentuk hiponim dan hipernim pada kalimat opini untuk mengetahui penggunaan dan fungsi kegunaan hiponim dan hipernim pada surat kabar. Untuk penelitian ke 3 yang dilakukan oleh Erlin Rissa Aryani tentang kehiponiman dan medan makna yang terdapat di dalam bahasa Jawa.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan di atas, memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan tentunya berbeda objek penelitiannya, namun memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji hiponim pada surat kabar.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data adapun jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Menurut Narbuko dan Achmadi (2016:44) “Penelitian deskriptif ini tepat dijadikan sebagai metode penelitian khususnya penelitian yang bersifat kualitatif”.

Pendekatan yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial penelitian kualitatif berfokus pada penunjuk makna, deskriptif dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Sama halnya dengan definisi yang dikemukakan oleh Moelong (2012:6) yang menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”.

Menurut Sugiono (20013:9)

“Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya ialah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Jadi, yang dimaksud dengan rancangan deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah, karena menghasilkan data berupa tertulis. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah jenis penelitian deskriptif yang mana jenis penelitian deskriptif sangat tepat bila pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan cara penelitian dengan mengumpulkan data apa adanya dan sesuai dengan fakta dan menjadikannya sebagai data dan sumber data.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam sebuah penelitian, data dan sumber data tidak lepas dari data dan sumber data. Data dan sumber data bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian analisis penggunaan hiponim pada berita Pro Jambi surat kabar Timur Ekspres edisi Januari 2017, peneliti juga memaparkan data dan sumber data seperti yang dijabarkan di bawah ini:

#### **3.2.1 Data**

Data adalah bahan yang digunakan dalam menganalisis sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian, data diperlukan untuk mengetahui sumber yang diperlukan. Menurut Siswantoro (2014:70) “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis”. Adapun data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data tersebut yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang utama, data yang diperoleh secara langsung. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah semua hiponim yang terdapat dalam berita Pro Jambi pada surat kabar Timur Ekspres edisi Januari 2017

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Menurut Siswanto (2014:71) “Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, tetapi bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku penunjang yaitu buku kajian tentang semantik, buku metodologi penelitian, jurnalistik, buku bahasa Indonesia, buku ejaan yang disempurnakan (EYD), buku metodologi penelitian bahasa dan buku-buku yang berhubungan dengan teori bahasa.

#### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan. Menurut Siswanto (2014:72) “Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh dalam penelitian”. sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Bapak Muhammad selaku orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan surat kabar Timur Ekspres (2) literatur yang berhubungan dengan penelitian seperti buku-buku yang berkaitan dengan hiponim, internet, serta surat kabar Timur Ekspres edisi Januari 2017.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode secara umum diartikan sebagai proses, cara, atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2013:224) “Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan

#### 2. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan orang yang bertanggung jawab dalam penerbitan surat kabar Timur Ekpres.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, melalui surat kabar yang telah dikumpulkan selama 1 bulan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis pada sebuah penelitian. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2013:244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Adapun kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Untuk menganalisis penulis mengacu kepada Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi, 2011:53) yang mengatakan “Hiponim adalah hubungan semantik antara makna spesifik dan makna generik, atau antara anggota taksonom dengan nama taksonomi”. Contohnya *menatap*, *mengintip*, *memandang*, *mengintai* dsb. Yang memiliki makna spesifik berhiponim dengan *melihat* yang memiliki makna generik. Serta pendapat Edi Subroto (2011:78) “relasi hiponim adalah relasi antar leksem (kata) yang bersifat atas bawah”. Misalnya relasi antar “saudara” dengan “kakak” dan “adik”. Adanya kata “kakak” dan “adik” mengimplikasikan adanya kata “aku”. Ada hubungan relasi makna antara “saudara” dengan “kakak”, “aku” dan “adik” yang tergolong sebagai hiponimi. Dalam hal ini kata “saudara” berstatus sebagai penggolong atau

superordinat sedangkan “kakak”, “aku” dan “adik” sebagai bawahan dari penggolongan “saudara”. Untuk menempatkan data dalam reduksi data maka data-data dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Format Bentuk dan Penggunaan Hiponim pada Berita Pro Jambi Surat Kabar Timur Ekpres Edisi Januari 2017**

Aspek yang diteliti					
No	Kode sumber	Bentuk Hiponim	Penggunaan Hiponim	Analisis	Paragraf
1					
2					
3					
4					

(Sugiyono, 2013:262)

## 2. Penyajian data

Data yang telah di kelompokkan pada reduksi data akan di analisis dan disajikan ke dalam tabel Analisis sebagai berikut:

**Tabel 2**Format Analisis Relasi Hiponim pada Berita Pro Jambi Surat  
Kabar Timur Ekpres edisi Januari 2017

No	Kode Sumber	Hiponim	Hasil Analisis	Paragraf
1				
2				
3				

(Sugiyono,2013:262)

#### 1. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah ada di dalam bagan kemudian akan dideskripsikan atau dipaparkan secara jelas dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian agar data tersebut dapat dimengerti pembaca sesuai dengan data yang telah disiapkan. Tentang penggunaan hiponim pada surat kabar Timur Ekpres edisi Januari 2017.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan bentuk hiponim pada berita Pro Jambi dalam Surat Kabar Timur Ekspres Edisi Januari 2017. Hasil penelitian merupakan data yang diperoleh melalui hasil penelitian. Sebelum melaksanakan proses penelitian penulis menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan hiponim dan koran sebagai media yang akan diteliti.

Data-data yang penulis ambil menggunakan tehnik acak atau random sampling. Kemudian data yang telah terkumpul dimasukan ke dalam tabel sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah analisis dapat diperoleh dari 1 bulan surat kabar yaitu sebanyak 21 hari terdapat 16 bentuk kata hiponim antara lain bentuk kata tersebut meliputi *nama provinsi, hari, bulan, pangkat polisi, nama buah, narkoba, nama negara, agama, suku, pulau, mata uang, warna, anggota keluarga, anggota tubuh, kitab, nama kota*. Kemudian data tersebut penulis masukan ke dalam tiga tabel analisis yang penulis jadikan sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan.

No	Kode sumber	Kutipan data	Bentuk hiponim	Penggunaan	Analisis
1					
2					
3					

## 4.2 Pembahasan

Istilah hiponim dalam bahasa Inggris “*hyponymy*” Kata hiponim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* berarti “nama” dan *hypo* berarti “di bawah”. Jadi, bila di Indonesiakan kurang lebih artinya (nama yang termasuk di bawah nama lain). Seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana ( dalam I Dewa dan Rohamdi 53:2011) “Hiponim adalah hubungan semantik antara makna spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dengan nama taksonomi”. Untuk mempermudah Hiponim adalah hubungan semantik antara makna khusus dan makna umum. Makna spesifik merupakan makna umum sedangkan generik merupakan makna khusus misalnya, bentuk kata *sepeda, becak, pesawat terbang, mobil, kereta api* dan sebagainya Merupakan makna khusus atau berhiponim pada kata *kendaraan*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bentuk penggunaan hiponim sebanyak 16 bentuk. Bentuk kata tersebut meliputi nama *provinsi, hari, bulan, pangkat polisi, nama buah, narkoba, nama negara, agama, suku, pulau, mata uang, warna, anggota keluarga, anggota tubuh, kitab, nama kota* yang akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Bentuk hiponim nama provinsi

- (1) Adanya ornamen natal yang membuat lafazd Allah di Novita Hotel kembali disinggung gubernur **Jambi**, Zumi Zola saat menyampaikan sambutannya dalam acara zikir bersama Abdullah Gymnastiar.

Berdasarkan data di atas bila dikaitkan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa **Jambi** berhiponim pada kata **Provinsi** atau bentuk kata **Jambi, Jawa, Aceh, Sumatra Utara, Riau** dan

sebagainya merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata **Provinsi** sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata **Jambi** merupakan keterangan dari kata **Provinsi**.

## 2. Bentuk hiponim hari

- 2) Ia juga berterimakasih karena pada demo **Rabu** (28/12) lalu berjalan kondusif dan damai.

Berdasarkan data diatas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa **rabu** berhiponim dengan kata **hari** atau Bentuk kata **senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu, minggu**, merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata hari sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata **rabu** merupakan keterangan dari penggunaan kata **hari**.

## 3. Bentuk hiponim bulan

- 3) Dilaksanakan upacara Korps Raport kenaikan pangkat periode **Januari** 2017.

Berdasarkan data diatas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa januari berhiponim dengan kata **bulan** atau Bentuk kata **jaunuari, februari, maret, april mei, juni, juli, agustus, september, oktober, november dan desember** merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata Bulan sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata **Januari** merupakan keterangan dari penggunaan kata **Bulan**.

## 4. Bentuk hiponim pangkat polisi

- 4) Kemudian dari *Ipda* ke *Iptu* 13 orang, *Aipda* ke *Aiptu* 10 orang, *Bripka* ke *Aipda* sebanyak 30 orang, *Brigadir* ke *Bripka* 31 orang, *Briptu* ke *Brigadir* 65 orang, dan *Bripda* ke *Briptu* 30 orang.

Berdasarkan data di atas bila dikaitkan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata *Ipda, Iptu, Aipda, Aiptu, Bripka, Brigadir, Briptu, dan Bripda* bila dikaitkan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *Polisi* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *Ipda, Iptu, Aipda, Aiptu, Bripka, Brigadir, Briptu, dan Bripda* merupakan keterangan dari penggunaan kata *Polisi*.

5. Bentuk hiponim nama buah

- 5) Seperti yang dilakukan pemuda kebun *jeruk*, kelurahan payo lebar, kecamatan jelutung, kota Jambi.

Berdasarkan data di atas bila dikaitkan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata *jeruk* bila dikaitkan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *Buah* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *Jeruk* merupakan keterangan dari penggunaan kata *Buah*.

6. Bentuk hiponim jenis narkoba

- 6) Polda jambi melakukan pemusnahan narkoba jenis *sabu-sabu* senilai 14 miliar.

Berdasarkan data diatas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata *sabu-sabu* bila dikaitan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *Narkoba* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *sabu-sabu* merupakan keterangan dari penggunaan kata *Narkoba*.

7. Bentuk hiponim nama negara

- 7) Sebelumnya sabu-sabu seberat 7 kg tersebut berasal dari *Tiongkok* yang berhasil ditangkap pihak Polda Jambi

Berdasarkan data diatas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata *Tiongkok* bila dikaitan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *Negara* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *Tiongkok* merupakan keterangan dari penggunaan kata *Negara*.

8. Bentuk hiponim nama agama

- 8) Tokoh masyarakat dan pimpinan sejumlah elemen organisasi islam,sambil menangis RZ yang beragama *islam* itu, menyatakan sesal.

Berdasarkan data di atas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata *Islam* bila dikaitan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan

kata *Agama* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *Islam* merupakan keterangan dari penggunaan kata *Agama*.

9. Bentuk hiponim nama suku

- 9) Zola mengungkapkan, acara apresiasi seni budaya *melayu* Jambi sangat bagus dan dia mendukung agar acara di lakukan pada setiap peringatan ulang tahun provinsi Jambi

Berdasarkan data diatas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata *Melayu* bila dikaitan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *Suku* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *Melayu* merupakan keterangan dari penggunaan kata *Suku*.

10. Bentuk hiponim nama pulau

- 10) Mereka diberi kesempatan belajar dan pelatihan yang bagus, melalui pelatihan ke sentra-sentra pengrajin dan usaha di pulau *jawa*.

Berdasarkan data diatas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata *pulau jawa* bila dikaitan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *Kepulauan* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *pulau jawa* merupakan keterangan dari keterangan *Kepulauan*.

11. Bentuk hiponim mata uang

- 11) Bank Indonesia, Agus D.W. Martowardojo, menegaskan kembali bahwa uang **Rupiah** tidak memuat simbol terlarang palu dan arit.

Berdasarkan data di atas bila dikaitkan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata **Rupiah** bila dikaitkan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata **Uang** sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata **Rupiah** merupakan keterangan dari penggunaan kata **Uang**.

12. Bentuk hiponim warna

- 12) Pemerintahan provinsi Jambi mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk menjadikan lahan tersebut sebagai ruang terbuka **hijau** dan taman bermain keluarga.

Berdasarkan data di atas bila dikaitkan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata **Hijau** bila dikaitkan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata **warna** sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata **hijau** merupakan keterangan dari penggunaan kata **warna**.

13. Bentuk hiponim anggota keluarga

- 13) **Nenek** Marni, seorang PKL yang terkena razia Satpol PP kota Jambi, Selasa (17/1) menyayangkan aksi razia tersebut.

Berdasarkan data di atas bila dikaitkan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata

*Nenek* bila dikaitan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *Keluarga* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan *Nenek* merupakan keterangan dari penggunaan kata *Keluarga*.

#### 14. Bentuk hiponim anggota tubuh

- 14) PKL ini merupakan razia rutin dengan tujuan agar pedagang tidak lagi berjualan di atas trotoar yang berfungsi untuk pejalan *kaki*

Berdasarkan data di atas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata *Kaki* bila dikaitan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *Tubuh* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *Kaki* merupakan keterangan dari Anggota *Tubuh*.

#### 15. Bentuk hiponim nama kitab

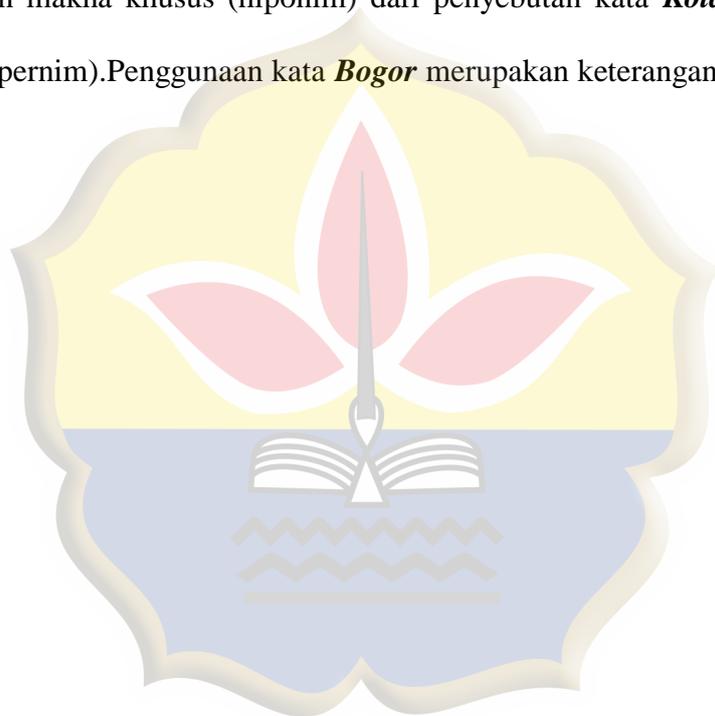
- 15) Pembacaan maulid dan lantunan ayat suci *Alquran* kemudian di lanjutkan dengan sholat asar berjamaah dan diakhiri dengan tausiyah.

Berdasarkan data di atas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata *Alquran* bila dikaitan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata *Kitab* sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata *Alquran* merupakan keterangan dari penggunaan kata *Kitab*.

16. Bentuk hiponim nama kota

- 16) Atlet panahan Jambi kini bertarung di **Bogor** open Archery 2017.

Berdasarkan data diatas bila dikaitan dengan dengan teori Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) maka dapat dinyatakan bahwa Penggunaan bentuk kata **Bogor** bila dikaitan dengan pendapat Kridalaksana (dalam I Dewa dan Rohmadi) merupakan makna khusus (hiponim) dari penyebutan kata **Kota** sebagai makna umum (hipernim). Penggunaan kata **Bogor** merupakan keterangan dari penyebutan kata **Kota**.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan pada surat kabar Timur Ekpres untuk menjadi tugas akhir penulis yang berjudul *Analisis Relasi Makna Hiponim pada berita Pro Jambi Surat Kabar Timur Ekpres Edisi Januari 2017 (Kajian Semantik)*, mengenai bentuk dan penggunaan hiponim yang terdapat di dalam surat kabar timur ekpres. Penulis menemukan sebanyak 16 bentuk yaitu meliputi nama *provinsi, hari, bulan, pangkat polisi, nama buah, narkoba, nama negara, agama, suku, pulau, mata uang, warna, anggota keluarga, anggota tubuh, kitab, nama kota* yang penulis masukkan kedalam tiga tabel yang berbeda-beda. Tabel pertama mengenai bentuk kata hiponim, yang kedua mengenai penggunaan bentuk kata hiponim dan yang terakhir analisis bentuk kata hiponim. Penggunaan hiponim dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari salah satunya pada surat kabar.

#### 5.2 Saran

Penelitian ini bukanlah akhir dari penelitian tentang bentuk penggunaan hiponim dan hipernim. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan akan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan hiponim tentunya dengan analisis yang berbeda supaya pengetahuan tentang hiponim bisa berkembang. Penulis sangat mengharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis surat kabar ini dengan metode lain atau dengan metode yang sama tetapi permasalahannya berbeda.

## Lampiran I

**Tabel 1 Bentuk Relasi Hiponim pada Berita Pro Jambi Koran Timur Ekpres Edisi Januari 2017**

Aspek yang diteliti				
No	Kode Sumber	Kutipan Data	Bentuk Hiponim	Paragraf
1	PJ 03	Adanya ornamen natal yang membuat lafazd Allah di Novita Hotel kembali disinggung gubernur <i>Jambi</i> , Zumi Zola saat menyampaikan sambutannya dalam acara zikir bersama Abdullah Gymnastiar.	Nama provinsi	1
2	PJ 03	Ia juga berterimakasih karena pada demo <i>Rabu</i> (28/12) lalu berjalan kondusif dan damai.	Hari	2
3	PJ 03	Dilaksanakan upacara Korps Raport kenaikan pangkat periode <i>Januari</i> 2017.	Nama bulan	1
4	PJ 03	Kemudian dari Ipda ke Iptu 13 orang, Aipda ke Aiptu 10 orang,	Pangkat polisi	6

		Bripka ke Aipda sebanyak 30 orang , Brigadir ke Bripka 31 orang, Briptu ke Brigadir 65 orang, dan Bripda ke Briptu 30 orag.		
5	PJ 03	Seperti yang dilakukan pemuda kebun <i>jeruk</i> , kelurahan payo lebar, kecamatan jelutung, kota Jambi.	Nama buah	3
6.	PJ 05	Polda jambi melakukan pemusnahan narkoba jenis <i>sabu-sabu</i> senilai 14 miliar.	Narkoba	2
7.	PJ 05	Sebelumnya sabu-sabu seberat 7 kg tersebut berasal dari <i>Tiongkok</i> yang berhasil ditangkap pihak Polda Jambi	Nama negara	1
8.	PJ 06	Tokoh masyarakat dan pimpinan sejumlah elemen organisasi islam, sambil menangis RZ yang beragama <i>islam</i> itu, menyatakan sesal.	Agama	4

9.	PJ 09	Zola mengungkapkan, acara apresiasi seni budaya <i>melayu</i> jambi sangat bagus dan dia mendukung agar acara di lakuka pada setiap perigatan ulang tahun provinsi Jambi	Suku	9
10.	PJ 11	Mereka diberi kesempatan belajar dan pelatIhan yang bagus, melalui pelatihan ke sentra-sentra pengrajin dan usaha di <i>pulau jawa</i> .	Pulau	4
11	PJ 12	Bank indonesia, Agus D.W. Martowardojo, menegaskan kembali bahwa uang <i>Rupiah</i> tidak memuat simbol terlarang palu dan arit.	Jenis mata uang	1
12	PJ 17	Pemerintahan Provinsi Jambi mengusulkan kepemerintah pusat untuk menjadikan lahan tersebut sebagai ruang terbuka <i>hijau</i> dan taman bermain keluarga.	Warna	3

13	PJ 18	<i>Nenek</i> Marni, seorang PKL yang terkena razia Satpol PP kota Jambi, selasa (17/1) menyesalkan aksi razia tersebut.	Susunan anggota Keluarga	1
14	PJ 18	PKL ini merupakan razia rutin dengan tujuan agar pedagang tidak lagi berjualan di atas trotoar yang berfungsi untuk pejalan <i>kaki</i>	Nama anggota tubuh	5
15	PJ 19	Pembacaan maulid dan lantunan ayat suci <i>Alquran</i> kemudian di lanjutkan dengan sholat asar berjamaah dan diakhiri dengan tausiyah.	Kitab	2
16	PJ 24	Atlet panahan Jambi kini bertarung di <i>Bogor</i> open Archery 2017.	Nama kota	1

(Sugiyono, 2013:262)

## Lampiran II

Tabel 2 Penggunaan Hiponim pada Berita Pro Jambi Koran Timur Ekpres

Edisi Januari 2017

Aspek yang diteliti				
No	Kode Sumber	Kutipan Data	Penggunaan Hiponim	Paragraf
1	PJ 03	Adanya ornamen natal yang membuat lafazd Allah di Novita Hotel kembali disinggung gubernur <b>Jambi</b> , Zumi Zola saat menyampaikan sambutannya dalam acara zikir bersama Abdullah Gymnastiar.	Penggunaan kata <b>Jambi</b> merupakan kata khusus (hiponim) dari penyebutan kata umum <b>Provinsi</b> (hipernim)	1
2	PJ 03	Ia juga berterimakasih karena pada demo <b>Rabu</b> (28/12) lalu berjalan kondusif dan damai.	Penggunaan kata <b>Rabu</b> merupakan kata khusus (hiponim) yang merupakan keterangan dari kata <b>Hari</b> (hipernim).	2
3	PJ 03	Dilaksanakan upacara Korps Raport kenaikan pangkat	Penggunaan kata <b>Januari</b> merupakan kata khusus (hiponim)	1

		periode <i>Januari</i> 2017.	yang merupakan keterangan dari kata <i>Bulan</i> (hipernim)	
4	PJ 03	Kemudian dari <i>Ipda</i> ke <i>Iptu</i> 13 orang, <i>Aipda</i> ke <i>Aiptu</i> 10 orang, <i>Bripka</i> ke <i>Aipda</i> sebanyak 30 orang , <i>Brigadir</i> ke <i>Bripka</i> 31 orang, <i>Briptu</i> ke <i>Brigadir</i> 65 orang, dan <i>Bripda</i> ke <i>Briptu</i> 30 orag.	Penggunaan kata <i>Ipda, Iptu, Aipda, Aiptu, Bripka, Brigadir, Briptu, dan Bripda</i> merupakan kata khusus (hiponim) yang merupakan keterangan dari kata <i>Polisi</i> (hipernim)	6
5	PJ 03	Seperti yang dilakukan pemuda kebun <i>jeruk</i> , kelurahan payo lebar, kecamatan jelutung, kota Jambi.	Penggunaan kata <i>Jeruk</i> merupakan kata khusus (hiponim) yang merupakan keterangan dari kata <i>Buah</i> (hipernim)	3
6	PJ 05	Polda jambi melakukan pemusnahan narkoba jenis <i>sabu-sabu</i> senilai 14 miliar.	Penggunaan kata <i>sabu-sabu</i> merupakan kata khusus (hiponim) dari penyebutan kata <i>Narkoba</i>	2
7	PJ 05	Sebelumnya sabu-sabu seberat 7 kg tersebut berasal dari <i>Tiongkok</i> yang berhasil ditangkap pihak Polda	Penggunaan kata <i>Tiongkok</i> merupakan kata khusus (hiponim) dari keterangan penyebutan kata <i>Negara</i>	1

		Jambi.		
8	PJ 06	Tokoh masyarakat dan pimpinan sejumlah elemen organisasi islam, sambil menangis RZ yang beragama <i>islam</i> itu, menyatakan sesal.	Penggunaan bentuk kata <i>Islam</i> merupakan kata khusus (hiponim) dari penyebutan kata <i>Agama</i> (hipernim)	4
9	PJ 09	Zola mengungkapkan, acara apresiasi seni budaya <i>melayu</i> jambi sangat bagus dan dia mendukung agar acara di lakuka pada setiap perigatan ulang tahun provinsi Jambi	Penggunaan bentuk kata <i>melayu</i> merupakan kata khusus (hiponim) dari keterangan kata <i>Suku</i> (hipernim)	9
10	PJ 11	Mereka diberi kesempatan belajar dan pelatihan yang bagus, melalui pelatihan ke sentra-sentra pengrajin dan usaha di pulau <i>jawa</i> .	Penggunaan kata <i>Jawa</i> merupakan kata khusus (hiponim) dari keterangan kata <i>Pulau</i> (hipernim)	4
11	PJ 12	Bank indonesia, Agus D.W. Martowardojo, menegaskan	Penggunaan bentuk kata <i>Rupiah</i> merupakan kata khusus (hiponim)	1

		kembali bahwa uang <b>Rupiah</b> tidak memuat simbol terlarang palu dan arit.	yang merupakan keterangan dari kata <b>Uang</b> (hipernim)	
12	PJ 17	Pemerintahan Provinsi Jambi mengusulkan keperintah pusat untuk menjadikan lahan tersebut sebagai ruang terbuka <b>hijau</b> dan taman bermain keluarga.	Penggunaan kata <b>hijau</b> merupakan kata khusus (hiponim) yang merupakan keterangan dari kata <b>Warna</b> (hipernim)	3
13	PJ 18	<b>Nenek</b> Marni, seorang PKL yang terkena razia Satpol PP kota Jambi, selasa (17/1) menyesalkan aksi razia tersebut.	Penggunaan kata <b>nenek</b> merupakan kata khusus (hiponim) dari keterangan kata <b>Saudara</b> (hipernim)	1
14	PJ 18	PKL ini merupakan razia rutin dengan tujuan agar pedagang tidak lagi berjualan di atas trotoar yang berfungsi untuk pejalan <b>kaki</b>	Penggunaan kata <b>kaki</b> merupakan kata khusus (hiponim) dari keterangan kata <b>Tubuh</b> (hipernim)	5

15	PJ 19	Pembacaan maulid dan lantunan ayat suci <b>Alquran</b> kemudian di lanjutkan dengan sholat asar berjamaah dan diakhiri dengan tausiyah.	Penggunaan kata <b>Alquran</b> merupakan kata khusus (hiponim) dari penyebutan kata Kitab (hipernim)	2
16	PJ 24	Atlet panahan Jambi kini bertarung di <b>Bogor</b> open Archery 2017.	Penggunaan kata <b>Bogor</b> merupakan kata khusus (hiponim) dari kata <b>Kota</b> (hipernim).	1

(Sugiyono, 2013:262)



## Lampiran III

**Tabel 3 Analisis Relasi Hponim pada Berita Pro Jambi Koran Timur Ekpres edisi Januari 2017**

No	Kode Sumber	Hiponim	Hasil Analisis	Paragraf
1.	PJ 03	Adanya ornamen natal yang membuat lafazd Allah di Novita Hotel kembali disinggung gubernur <i>Jambi</i> , Zumi Zola saat menyampaikan sambutannya dalam acara zikir bersama Abdullah Gymnastiar.	Bentuk kata <i>Jambi</i> merupakan bentuk hiponim yang mana <i>Jambi</i> merupakan keterangan dari kata <i>Provinsi</i>	1
2.	PJ 03	Ia juga berterimakasih karena pada demo <i>Rabu</i> (28/12) lalu berjalan kondusif dan damai.	Bentuk kata <i>Rabu</i> merupakan hiponim yang mana <i>Rabu</i> merupakan keterangan dari kata <i>Hari</i> .	2
3.	PJ 03	Dilaksanakan upacara Korps Raport kenaikan pangkat periode <i>Januari</i> 2017.	Bentuk kata <i>Januari</i> merupakan hiponim yang mana <i>Januari</i> merupakan	1

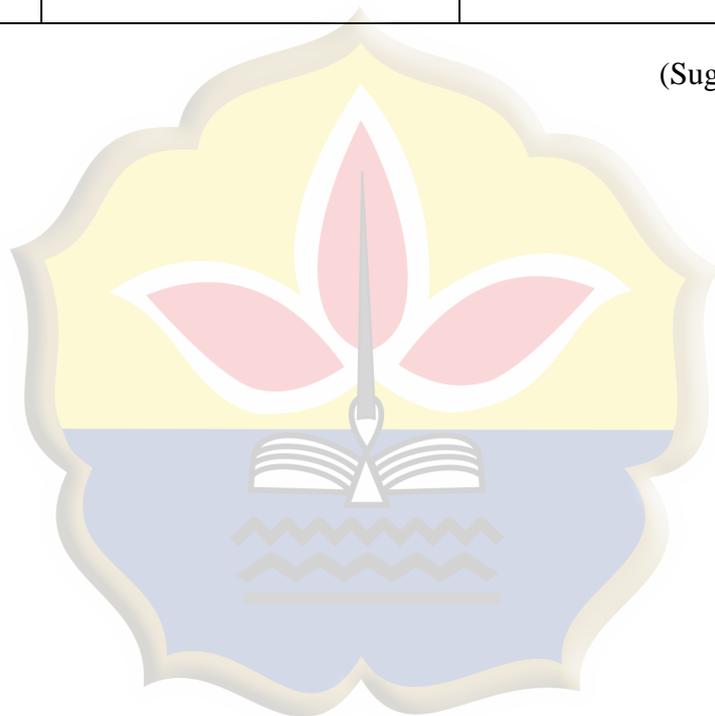
			keterangan dari nama <b>Bulan</b> pada kalender masehi.	
4.	PJ 03	Kemudian dari <b>Ipda</b> ke <b>Iptu</b> 13 orang, <b>Aipda</b> ke <b>Aiptu</b> 10 orang, <b>Bripka</b> ke <b>Aipda</b> sebanyak 30 orang, <b>Brigadir</b> ke <b>Bripka</b> 31 orang, <b>Briptu</b> ke <b>Brigadir</b> 65 orang, dan <b>Bripda</b> ke <b>Briptu</b> 30 orang.	Bentuk kata <b>Ipda</b> , <b>Iptu</b> , <b>Aipda</b> , <b>Aiptu</b> , <b>Bripka</b> , <b>Brigadir</b> , <b>Briptu</b> , dan <b>Bripda</b> merupakan hiponim keterangan dari kata <b>Polisi</b>	6
5.	PJ 03	Seperti yang dilakukan pemuda kebunjeruk, kelurahan payo lebar, kecamatan jelutung, kota Jambi.	Bentuk kata <b>Jeruk</b> merupakan hiponim yang mana <b>Jeruk</b> merupakan keterangan dari <b>Buah</b> .	3
6.	PJ 05	Polda jambi melakukan pemusnahan narkoba jenis <b>sabu-sabu</b> senilai 14 miliar.	Bentuk kata <b>sabu-sabu</b> merupakan hiponim yang mana <b>sabu-sabu</b> merupakan keterangan dari kata <b>Narkoba</b> yang ada di wilayah Jambi.	2
7.	PJ 05	Sebelumnya sabu-sabu seberat 7 kg tersebut berasal	Bentuk kata <b>Tiongkok</b> merupakan hiponim yang	1

		dari <i>Tiongkok</i> yang berhasil ditangkap pihak Polda Jambi.	mana <i>Tiongkok</i> merupakan keterangan dari kata <i>Negara</i> yang ada di dunia.	
8.	PJ 06	Tokoh masyarakat dan pimpinan sejumlah elemen organisasi islam, sambil menangis RZ yang beragama <i>Islam</i> itu, menyatakan sesal.	Bentuk kata <i>Islam</i> merupakan hiponim yang mana <i>Islam</i> merupakan keterangan dari kata <i>Agama</i> .	4
9.	PJ 09	Zola mengungkapkan, acara apresiasi seni budaya <i>melayu</i> Jambi sangat bagus dan dia mendukung agar acara di lakuka pada setiap peringatan ulang tahun provinsi Jambi.	Bentuk kata <i>Melayu</i> merupakan hiponim yang mana <i>Melayu</i> merupakan keterangan dari kata <i>Suku</i> yang ada di Indonesia.	9
10.	PJ 11	Mereka diberi kesempatan belajar dan pelatihan yang bagus, melalui pelatihan ke sentra-sentra pengrajin dan usaha di pulau <i>jawa</i> .	Bentuk kata <i>Jawa</i> merupakan hiponim yang mana <i>Jawa</i> merupakan keterangan dari kata <i>Pulau</i> yang berada di Indonesia.	4

11.	PJ 12	Bank Indonesia, Agus D.W. Martowardojo, menegaskan kembali bahwa uang <b>Rupiah</b> tidak memuat simbol terlarang palu dan arit.	Bentuk kata <b>Rupiah</b> merupakan hiponim yang mana <b>Rupiah</b> merupakan keterangan dari kata <b>Uang</b> .	1
12.	PJ 17	Pemerintahan Provinsi Jambi mengusulkan pemerintah pusat untuk menjadikan lahan tersebut sebagai ruang terbuka <b>hijau</b> dan taman bermain keluarga.	Bentuk kata <b>Hijau</b> merupakan hiponim yang mana <b>Hijau</b> merupakan keterangan dari kata <b>Warna</b> .	3
13.	PJ 18	<b>Nenek</b> Marni, seorang PKL yang terkena razia Satpol PP kota Jambi, Selasa (17/1) menyesalkan aksi razia tersebut.	Bentuk kata <b>Nenek</b> merupakan hiponim yang mana <b>Nenek</b> merupakan keterangan dari kata <b>Keluarga</b> .	1
14.	PJ 18	PKL ini merupakan razia rutin dengan tujuan agar pedagang tidak lagi berjualan di atas trotoar yang berfungsi untuk pejalan <b>kaki</b>	Bentuk kata <b>Kaki</b> merupakan hiponim yang mana <b>Kaki</b> merupakan keterangan dari kata <b>Tubuh</b> .	
15.	PJ 19	Pembacaan maulid dan lantunan ayat suci <b>Alquran</b>	Bentuk kata <b>Alquran</b> merupakan hiponim yang	2

		kemudian di lanjutkan dengan sholat asar berjamaah dan diakhiri dengan tausiyah.	mana <i>Alquran</i> merupakan keterangan dari kata <i>Kitab</i> .	
16.	PJ 24	Atlet panahan Jambi kini bertarung di <i>Bogor</i> open Archery 2017.	Bentuk kata <i>Bogor</i> merupakan hiponim yang mana <i>Bogor</i> merupakan keterangan dari kata <i>Kota</i> .	1

(Sugiyono,2013:262)



## DAFTAR PUSTAKA

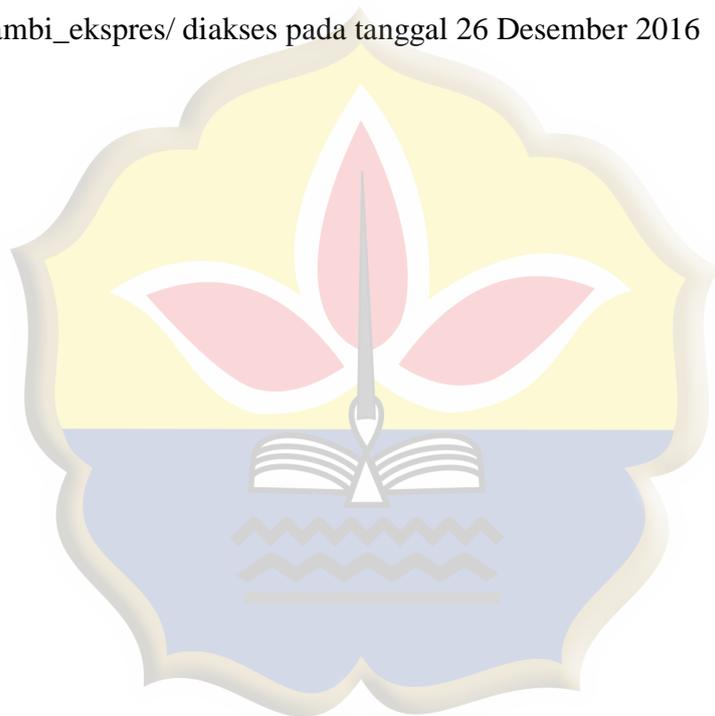
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, fatimah. 2009. *Semantik 1 makna leksikal dan gramtikal*. Bandung: Refika Aditama.
- Gultom, Meliana Br. 2016. Mini Project Semantik “*Kajian Semantik Penggunaan Hiponim dan Hipernim Pada Isi Opini Pada Koran Kompas Edisi Bulan Juni Minggu Ke 4 tahun 2016*”. Universitas HKBP Nomsen Medan. Tidak Diterbitkan.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksarah
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Putu Wijana, I Dewa. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rissa Aryani, Erlin. 2009. *Analisis Kehiponiman Verba Dalam Bahasa Jawa*. Fakultas Ilmu Bahasa Universitas Indonesia. Tidak Diterbitkan
- Siregar, Ashadi. 2007. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Subroto, Edi. . *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. : Cakrawala Media
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa Perum Gunung Sempu

Wahyu, U M Supriyanto. 2014. *Kajian Semantik Penggunaan Hiponim Dan Hipernim Pada Judul Wacana Dalam Koran Kompas Edisi September-Oktober2013*. Surakarta. Tidak Diterbitkan

Widarmanto,Tjahjono. 2016. *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*.Yogyakarta: Araska

<http://www.bimbelbahasaindonesia.com/pengertian-hiponim-dan-hipernim>  
diakses pada tanggal 26 Desember 2016

[http://id.jambi\\_ekspres/](http://id.jambi_ekspres/) diakses pada tanggal 26 Desember 2016



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Elly Setiawati dilahirkan di Rantau Indah pada tanggal 24 September 1995. Terlahir dari buah cinta sepasang kekasih Ayah Nurdin Evendi dan Ibu Nurdiana. Penulis lahir sebagai anak pertama dari 2 bersaudara dan bersuku melayu. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN NO.216/X Desa Kuala Dendang pada tahun 2006/2007, dan melanjutkan kesekolah Madrasah TSanawiyah (MTS)

Nurul Ilmi parit culum 1 pada tahun 2009/2010. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negri 8 Muara Sabak Barat pada tahun 2012/2013. Penulis mengikuti tes di universitas Batanghari jambi dan lulus di FKIP dengan jurusan Bahasa Indonesia dan Seni, program studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strara 1 pada tahun 2017 selama perkuliahan di universitas Batanghari ini penulis telah melaksanakan PPL (praktek pengalaman lapangan di SMP Negri 6 pasir putih kota jambi selama tiga bulan lamanya. Selain PPL penulis juga melaksanakan KUKERTA (Kuliah kerja nyata) di desa Jati Emas, kec. Bram Itam Raya Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Selama 2 bulan lamanya. Setelah penulis menyelesaikan semua perkuliahan yang ada, terakhir penulis dihadapkan pada penulisan skripsi. Selanjutnya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan dijenjang perguruan tinggi dengan skripsi yang berjudul “Analisis Relasi Makna Hiponim pada berita Pro jambi Surat Kabar Timur Ekpres edisi Januari 2017 (Kajian Semantik)”.